

## OPTIMALISASI FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT EDUKASI DAN SOSIAL MELALUI PROGRAM KKN DI MASJID MIFTAHUL HUDA

*Achmad Abdullah Badawi<sup>1</sup>, Nazifah Auliah H<sup>2</sup>, Alsya Aulia W. Suci<sup>3</sup>, Afif Fathan Anggana<sup>4</sup>, Nabela Maharani<sup>5</sup>, Henny Yusalia<sup>6</sup>*

*UIN Raden Fatah Palembang*

*e-mail: [achmadabdullah@gmail.com](mailto:achmadabdullah@gmail.com)<sup>1</sup>, [nazifahauliah3@gmail.com](mailto:nazifahauliah3@gmail.com)<sup>2</sup>, [alsyaauliawulansuci@gmail.com](mailto:alsyaauliawulansuci@gmail.com)<sup>3</sup>, [fathanafif06@gmail.com](mailto:fathanafif06@gmail.com)<sup>4</sup>, [nabelamaharani550@gmail.com](mailto:nabelamaharani550@gmail.com)<sup>5</sup>, [hennyusaliauin@radenfatah.ac.id](mailto:hennyusaliauin@radenfatah.ac.id)<sup>6</sup>*

**INFORMASI ARTIKEL**

**Submitted** : 2026-5-31  
**Review** : 2026-5-31  
**Accepted** : 2026-5-31  
**Published** : 2026-5-31

**KATA KUNCI**

Masjid, Edukasi, Strategi Dakwah, Generasi Muda, KKN.

**A B S T R A K**

Masjid Miftahul Huda di Desa Borang, Palembang, memiliki peran krusial dalam pembinaan generasi muslim, namun menghadapi tantangan dakwah yang semakin kompleks di era digital. Fenomena saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi generasi muda dengan metode dakwah yang masih bersifat kolektif, kurang interaktif, dan belum adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Pengabdian masyarakat melalui program KKN Kelompok 234 ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat edukasi dan sosial melalui pemberdayaan remaja masjid dan masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif, yang mencakup pembekalan strategi dakwah kreatif serta integrasi media digital. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat dan peningkatan dalam minat literasi iqro dan al-Qur'an. Program ini berhasil memperkuat peran masjid dalam melahirkan da'i muda yang inspiratif, adaptif, dan transformatif dengan menjunjung tinggi nilai-nilai rahmatan lil 'alamin. Kata Kunci: Masjid, Edukasi, Strategi Dakwah, Generasi Muda, KKN.

**A B S T R A C T**

*Miftahul Huda Mosque, located in Borang Village, Palembang, plays a crucial role in fostering the Muslim generation, yet it faces increasingly complex proselytizing (dakwah) challenges in the digital era. Current phenomena indicate a gap between the potential of the youth and traditional dakwah methods that remain collective, less interactive, and poorly adapted to developments in information technology. This community service program, conducted by KKN Group 234, aimed to optimize the mosque's function as*

**Keywords:**

*Mosque, Education, Literacy Interest, Al-Qur'an, Youth Empowerment*

*an educational and social center through the empowerment of mosque youth and the local community. the implementation followed educational, participatory, and collaborative approaches, encompassing creative dakwah strategies and digital media integration. The results of this activity indicated that the children gained beneficial and blessed knowledge, alongside a significant increase in literacy interest regarding Iqro and the Al-Qur'an. This program has successfully strengthened the mosque's role in producing inspiring, adaptive, and transformative young preachers who uphold the values of Rahmatan lil 'Alamin.*

---

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi sentral dalam kehidupan masyarakat Muslim yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat peradaban, edukasi, dan pemberdayaan sosial (Hasanah & Nurzaman, 2022). Di Indonesia, peran masjid sangat vital dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan luas melalui berbagai aktivitas berbasis komunitas. Masjid Miftahul Huda yang berlokasi di Desa Borang, Palembang, menjadi salah satu instansi keagamaan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membina warga sekitar. Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid ini diharapkan mampu menjadi benteng bagi masyarakat dalam menghadapi arus perubahan zaman yang semakin dinamis dan kompleks (Anwar et al., 2023).

Namun, tantangan dalam pembinaan umat saat ini menjadi semakin berat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan gaya hidup masyarakat modern. Saat ini, banyak metode dakwah dan pengajaran agama yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif, sehingga sulit menarik minat generasi muda (Fauzi & Rohman, 2021). Fenomena ini menyebabkan potensi besar remaja masjid dalam menjadi agen perubahan belum terwadahi dengan maksimal. Menurut Sari (2024), jika masjid tidak segera melakukan adaptasi strategi komunikasi dan edukasi yang relevan dengan konteks kekinian, maka peran masjid sebagai pusat bimbingan moral akan semakin terpinggirkan oleh arus konten digital yang tidak terfilter.

Salah satu permasalahan krusial yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya minat literasi Al-Qur'an dan Iqro di kalangan anak-anak, serta kurangnya bekal kemampuan komunikasi bagi para calon da'i muda. Metode pengajian yang ada seringkali dirasa kurang menyesuaikan dengan karakter audiens milenial dan Gen-Z yang lebih menyukai pendekatan partisipatif (Pratama, 2022). Oleh karena itu, diperlukan sebuah langkah nyata untuk mengoptimalkan kembali fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai laboratorium edukasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kecakapan hidup modern melalui pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 234 mengusung tema "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Edukasi dan Sosial Melalui Program KKN di Masjid". Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif. Sejalan dengan pemikiran Mulyadi (2023), pemberdayaan masyarakat berbasis masjid harus dilakukan secara terstruktur untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Melalui berbagai sub-program unggulan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi anak-anak serta memberdayakan remaja masjid agar menjadi pelaku dakwah yang transformatif. Diharapkan, melalui pengabdian ini, Masjid Miftahul Huda dapat memperkuat posisinya sebagai pusat pembinaan generasi muslim yang berdaya saing tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali fenomena sosial secara mendalam di lokasi pengabdian. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Dalam konteks pengabdian di Masjid Miftahul Huda, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif mengenai efektivitas program pemberdayaan masyarakat dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak serta kemampuan dakwah remaja masjid.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Creswell (2014) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mengumpulkan data di lapangan pada lokasi di mana partisipan mengalami masalah atau isu yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan pengajian dan pembinaan remaja masjid, sementara wawancara dilakukan kepada tokoh agama, orang tua, dan anggota kelompok remaja masjid untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai dampak program "Optimalisasi Fungsi Masjid" terhadap masyarakat Desa Borang.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh benar-benar representatif (Rahmawati & Yulianto, 2024). Kriteria informan yang ditetapkan meliputi pengurus masjid yang aktif, peserta didik pengajian Iqro, serta remaja yang terlibat dalam pelatihan dakwah kreatif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup seluruh aspek pemberdayaan, baik dari sisi manajerial masjid maupun sisi penerima manfaat program edukasi.

Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ar Rasyiid, 2026). Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih hal-hal pokok dari hasil wawancara dan observasi terkait peningkatan minat literasi Al-Qur'an. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Terakhir, verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan untuk menentukan keberhasilan program KKN dalam mentransformasi masjid sebagai pusat edukasi yang adaptif terhadap tantangan zaman.

### **Objek Penelitian**

Objek pertama dalam penelitian ini adalah Manajemen Masjid sebagai Pusat Edukasi (Educational Management). Fokusnya terletak pada bagaimana pengurus masjid merancang, mengorganisir, dan melaksanakan program-program pembelajaran bagi masyarakat. Menurut Mulyono (2018) dalam bukunya *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, manajemen pendidikan yang baik dalam institusi non-formal seperti masjid sangat bergantung pada perencanaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, peneliti mengamati bagaimana Masjid

Miftahul Huda bertransformasi dari sekadar tempat ibadah menjadi ruang kelas sosial yang terstruktur bagi anak-anak di Desa Borang.

Objek kedua adalah Minat Literasi Al-Qur'an dan Iqro pada Anak-Anak. Literasi dalam perspektif ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks, tetapi juga kesadaran dan ketertarikan mendalam terhadap materi yang dipelajari. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayah (2021) dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, minat belajar pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan metode stimulasi yang diberikan oleh pengajar. Peneliti menjadikan tingkat partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam program literasi di masjid sebagai data utama untuk melihat sejauh mana program KKN mampu membangkitkan kembali semangat belajar agama yang sempat menurun.

Objek ketiga adalah Komunikasi Dakwah dan Pemberdayaan Remaja. Objek ini berfokus pada kemampuan komunikasi interpersonal dan strategi adaptasi teknologi yang dimiliki oleh pemuda masjid dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Effendy (2019) dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek menekankan bahwa efektivitas komunikasi dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyesuaikan pesan dengan media yang digunakan. Melalui objek ini, peneliti menganalisis proses transformasi remaja masjid dari audiens pasif menjadi pelaku dakwah yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan media digital saat ini.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan adalah Observasi Partisipatif. Dalam teknik ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan harian di Masjid Miftahul Huda selama masa KKN. Menurut Sugiyono (2021), observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku, situasi, dan kondisi lapangan secara lebih mendalam karena peneliti merasakan langsung pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti mencatat perkembangan minat literasi anak-anak dalam program Iqro serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masjid secara alamiah.

Teknik kedua adalah Wawancara Mendalam (In-depth Interview) yang dilakukan kepada informan kunci (key informants). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai efektivitas fungsi masjid sebagai pusat edukasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2018) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, wawancara kualitatif bersifat terbuka dan memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, perasaan, dan motivasi informan secara lebih luas. Informan yang dipilih meliputi pengurus masjid, orang tua santri, serta tokoh masyarakat di Desa Borang guna memastikan data yang diperoleh bersifat objektif dan valid.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik Dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Creswell (2014), dokumen dapat berupa catatan resmi, laporan kegiatan, foto, atau video yang memberikan bukti fisik atas fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil masjid, absensi kehadiran anak-anak dalam program literasi Al-Qur'an, serta arsip foto kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kelompok KKN 234. Teknik ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memverifikasi kebenaran informasi dari hasil wawancara.

Teknik terakhir yang diterapkan adalah Triangulasi Data untuk menjamin keabsahan atau kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (triangulasi sumber) atau memverifikasi data observasi dengan hasil wawancara (triangulasi teknik).

Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2019) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, yang menyatakan bahwa triangulasi sangat penting untuk meminimalisir bias subjektivitas peneliti. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data ini, hasil penelitian mengenai optimalisasi masjid diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan sejak peneliti mulai mengumpulkan data di lapangan hingga berakhirnya masa pengabdian. Peneliti menerapkan model analisis data interaktif sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam buku *Qualitative Data Analysis*. Model ini memandang bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang dihasilkan mencapai titik jenuh. Analisis ini mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), yang melibatkan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, serta transformasi data mentah dari catatan lapangan. Menurut Sugiyono (2021), mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam konteks ini, peneliti menyortir hasil wawancara dan observasi di Masjid Miftahul Huda, membuang informasi yang tidak relevan, dan hanya memfokuskan pada data yang berkaitan dengan peningkatan literasi Al-Qur'an serta efektivitas pemberdayaan remaja masjid.

Tahap kedua adalah Penyajian Data (*Data Display*). Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyusun sekumpulan informasi ke dalam bentuk naratif deskriptif yang sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2018), penyajian data berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data mengenai perkembangan minat baca anak-anak dan aktivitas edukasi masjid disajikan secara logis, yang didukung dengan kutipan wawancara informan serta dokumentasi kegiatan untuk memperkuat analisis.

Tahap terakhir adalah Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Pada tahap ini, peneliti mulai mencari makna dari setiap data yang telah disajikan dengan mencatat pola, keteraturan, dan hubungan sebab-akibat. Gunawan (2019) menekankan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap verifikasi. Melalui proses ini, peneliti menyimpulkan efektivitas program KKN dalam mengoptimalkan fungsi masjid, yang kemudian diverifikasi kembali dengan data lapangan untuk memastikan kebenaran temuan penelitian.

Berikut adalah bagian Hasil dan Pembahasan yang disusun secara sistematis dalam empat paragraf, menyesuaikan dengan format yang Anda berikan dan fokus pada hasil peningkatan literasi di Masjid Miftahul Huda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program KKN Edukatif dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Rejuvenasi Fungsi Masjid Miftahul Huda**

Pelaksanaan program KKN di Masjid Miftahul Huda, Desa Borang, diawali dengan melakukan pemetaan terhadap minat baca dan tingkat literasi keagamaan anak-anak di lingkungan sekitar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa meskipun anak-

anak memiliki antusiasme untuk datang ke masjid, keberlanjutan proses belajar Iqro dan Al-Qur'an terhambat oleh minimnya variasi metode pengajaran yang interaktif. Melalui program "Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Edukasi", tim KKN Kelompok 234 mengimplementasikan metode pengajaran partisipatif yang menggabungkan aspek visual dan praktik langsung. Langkah ini sejalan dengan prinsip edukasi berbasis komunitas yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar pengetahuan dapat terserap dengan maksimal.

Hasil dari intervensi program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat literasi Iqro dan Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Berdasarkan catatan perkembangan belajar harian, terdapat kenaikan jumlah kehadiran peserta pengajian serta peningkatan kemampuan tajwid dan kelancaran membaca secara bertahap. Hal ini membuktikan bahwa masjid memiliki peran sentral sebagai institusi pendidikan non-formal yang efektif apabila dikelola dengan pendekatan yang relevan terhadap karakter anak-anak. Peningkatan literasi ini tidak hanya bersifat teknis dalam membaca teks suci, tetapi juga membangkitkan kesadaran spiritual sejak dini yang diharapkan dapat menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Selain fokus pada literasi anak-anak, program ini juga berhasil memberdayakan potensi remaja masjid melalui pelatihan strategi komunikasi dan dakwah adaptif. Pembahasan mengenai optimalisasi fungsi masjid mengungkap bahwa keterlibatan aktif generasi muda sangat krusial dalam menjaga relevansi masjid di tengah tantangan teknologi informasi. Dengan membekali remaja masjid kemampuan dalam mengelola pesan dakwah yang kreatif, Masjid Miftahul Huda mulai menunjukkan pergeseran dari sekadar tempat ibadah ritual menjadi pusat pemberdayaan sosial yang dinamis. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pengurus masjid, dan warga setempat menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem edukasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN edukatif ini memberikan dampak transformatif terhadap peran sosial Masjid Miftahul Huda. Penggabungan antara penguatan literasi Al-Qur'an dan pemberdayaan manajerial remaja masjid menciptakan model dakwah yang rahmatan lil 'alamin. Kesuksesan program ini tercermin dari lahirnya generasi da'i muda yang lebih percaya diri serta terciptanya pengajian yang interaktif dan toleran. Pembahasan ini menegaskan bahwa masjid tetap menjadi pilar utama bimbingan moral masyarakat jika mampu mengintegrasikan nilai-nilai luhur agama dengan pendekatan edukatif yang inovatif, sehingga mampu menghasilkan keberkahan ilmu bagi seluruh lapisan masyarakat di Desa Borang.

### **Peran Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Edukasi dan Sosial Melalui Program KKN di Masjid**

berperan sebagai kompas bagi mahasiswa untuk tetap fokus pada upaya pemberdayaan, bukan sekadar menjalankan aktivitas rutin tanpa target yang jelas. Dengan adanya tema ini, setiap langkah yang diambil di lapangan memiliki dasar urgensi untuk menjawab dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang di lingkungan Desa Borang.

Secara operasional, tema ini berperan penting dalam mengidentifikasi masalah spesifik yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah rendahnya minat literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tema ini mengarahkan tim KKN untuk tidak hanya melakukan transfer pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menciptakan pendekatan edukatif yang partisipatif dan kolaboratif. Melalui peran tema yang kuat, program literasi Iqro dan penguatan dakwah bagi remaja masjid dapat dijalankan secara terintegrasi guna menghasilkan keberkahan ilmu yang nyata bagi masyarakat.

Selain itu, tema berperan sebagai identitas dan media komunikasi untuk membangun kepercayaan antara mahasiswa dengan pengurus Masjid Miftahul Huda serta warga sekitar. Melalui pesan yang terkandung dalam tema "Optimalisasi Fungsi Masjid", masyarakat dapat memahami bahwa kehadiran mahasiswa bertujuan untuk mengaktifkan kembali peran masjid sebagai pusat bimbingan moral yang adaptif terhadap konteks kekinian. Hal ini mendorong terciptanya partisipasi aktif dari tokoh agama dan orang tua dalam mendukung keberhasilan setiap sub-program edukasi yang dijalankan.

Terakhir, peran tema adalah untuk memastikan keberlanjutan (sustainability) dampak positif setelah masa KKN berakhir. Dengan fokus pada pembentukan karakter da'i muda yang terampil dalam komunikasi dan penguasaan literasi Al-Qur'an, tema ini bertujuan untuk meninggalkan warisan berupa ekosistem pengajian yang lebih inklusif dan transformatif. Dengan demikian, tema bukan sekadar judul formalitas, melainkan sebuah komitmen untuk mewujudkan masjid yang mandiri sebagai pusat edukasi yang mampu melahirkan generasi muslim berdaya saing tinggi.

### **Dinamika dan output Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Edukasi dan Sosial Melalui Program KKN di Masjid**

Dinamika awal dalam pelaksanaan program KKN di Masjid Miftahul Huda, Desa Borang, bermula dari adanya tantangan dakwah yang semakin kompleks di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Mahasiswa menemukan bahwa metode dakwah konvensional yang ada selama ini kurang mampu menarik minat generasi muda secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih adaptif dan kreatif untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui optimalisasi peran masjid. Proses ini melibatkan interaksi intensif antara mahasiswa KKN, pengurus masjid, dan warga setempat guna memetakan masalah utama di lapangan. Dinamika sosial yang terjadi di Desa Borang menunjukkan bahwa meskipun masjid aktif sebagai tempat ibadah, fungsinya sebagai pusat edukasi formal belum terwadahi dengan maksimal. Hal ini menuntut adanya strategi pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual dengan kecakapan hidup modern.

Dalam dinamika pelaksanaannya, tim KKN menerapkan pendekatan yang edukatif, partisipatif, dan kolaboratif. Partisipasi aktif dari masyarakat menjadi kunci utama dalam memastikan setiap program dapat diterima dengan baik oleh berbagai lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Melalui kolaborasi ini, tercipta suasana belajar yang inklusif dan toleran di dalam lingkungan masjid.

Salah satu dinamika paling menonjol adalah perubahan metode pengajaran di kelas pengajian anak-anak. Dari yang awalnya bersifat kolektif dan kurang interaktif, mahasiswa memperkenalkan variasi metode pengajaran yang menggabungkan aspek visual dan praktik langsung. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak di Desa Borang.

Dinamika selanjutnya menyorot pada pemberdayaan remaja masjid agar tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku dakwah yang transformatif. Mahasiswa memberikan pembekalan mengenai strategi komunikasi yang efektif dan cara mengintegrasikan media digital dalam kegiatan masjid. Proses ini menuntut kreativitas tinggi agar pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih segar dan inovatif.

Seiring berjalannya waktu, dinamika ini menghasilkan Output Utama berupa peningkatan signifikan pada minat literasi anak-anak. Berdasarkan hasil evaluasi di lapangan, terlihat adanya kenaikan jumlah kehadiran peserta pengajian di Masjid

Miftahul Huda. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti program pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an.

Output lainnya yang sangat berharga adalah pemerolehan ilmu yang berkah dan bermanfaat bagi seluruh peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid menjadi bukti nyata dari keberhasilan program edukasi yang dijalankan. Bekal pengetahuan agama ini diharapkan menjadi pondasi karakter yang kuat bagi anak-anak di masa depan.

Selain peningkatan literasi, output fisik dari program ini adalah terciptanya modul atau panduan pengajaran yang lebih terstruktur bagi pengurus masjid. Dengan adanya sistem yang lebih rapi, masjid kini memiliki kerangka kerja yang jelas untuk melanjutkan kegiatan edukasi secara berkelanjutan setelah masa KKN berakhir. Hal ini memperkuat posisi masjid sebagai institusi pendidikan non-formal yang mandiri.

Pada level remaja masjid, output yang dihasilkan adalah terbentuknya kader-kader da'i muda yang memiliki kemampuan komunikasi yang unggul. Mereka kini mampu menyusun strategi dakwah yang lebih adaptif terhadap tantangan zaman dan teknologi. Transformasi ini menjadikan mereka agen perubahan yang mampu menginspirasi rekan sebaya di lingkungan Desa Borang.

Dinamika integrasi teknologi informasi juga menghasilkan output berupa pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah positif. Remaja masjid mulai diberdayakan untuk mengelola konten-konten edukatif yang dapat disebarluaskan secara kreatif di media sosial. Hal ini merupakan langkah strategis dalam menjaga relevansi masjid di mata generasi milenial dan Gen-Z.

Output sosial dari kegiatan ini adalah semakin eratnya hubungan silaturahmi antara mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat luas. Terciptanya ekosistem edukasi yang inklusif mendorong lahirnya semangat gotong royong dalam menjaga dan memakmurkan masjid. Masyarakat kini semakin memandang masjid sebagai pusat bimbingan moral dan sosial yang dapat diandalkan.

Secara institusional, output dari program KKN ini adalah rejuvenasi fungsi masjid Miftahul Huda sebagai pusat peradaban di Desa Borang. Masjid tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai laboratorium edukasi dan sosial yang produktif. Keberhasilan optimalisasi ini menjadi percontohan bagi pengembangan fungsi masjid di daerah lainnya. Dampak jangka panjang atau outcome dari dinamika dan output ini adalah terciptanya generasi muslim yang berdaya saing tinggi. Dengan pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan komunikasi yang baik, generasi muda diharapkan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat luas. Nilai-nilai rahmatan lil 'alamin pun semakin terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari warga.

Sebagai penutup, seluruh rangkaian dinamika dan output ini bermuara pada satu tujuan besar, yaitu mewujudkan keseimbangan antara spiritualitas dan modernitas. Masjid Miftahul Huda telah membuktikan bahwa dengan pendekatan edukatif yang tepat, masjid dapat tetap eksis sebagai pusat pembinaan umat yang inspiratif dan transformatif di era disrupsi saat ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program KKN Kelompok 234 telah berhasil mengoptimalkan fungsi Masjid Miftahul Huda sebagai pusat edukasi dan sosial yang adaptif. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif, program ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan minat literasi Al-Qur'an dan Iqro pada anak-anak di Desa Borang, serta membekali mereka dengan

ilmu yang berkah dan bermanfaat. Selain itu, rejuvenasi peran masjid juga terlihat dari meningkatnya kapasitas komunikasi dakwah remaja masjid yang kini lebih mampu mengintegrasikan strategi kreatif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di era digital.

### **Saran**

Saran bagi Ketua Masjid Miftahul Huda Kepada Bapak Ketua Masjid Miftahul Huda dan jajaran pengurus, disarankan untuk terus menjaga keberlanjutan program edukasi yang telah diinisiasi oleh tim KKN. Hal ini dapat dilakukan dengan melembagakan kurikulum pengajaran Iqro yang interaktif dan memberikan ruang yang lebih luas bagi remaja masjid untuk mengelola kegiatan kreatif secara mandiri. Penguatan manajemen masjid yang berbasis pada pemberdayaan umat akan memastikan bahwa masjid tetap menjadi institusi sentral yang tidak hanya melayani kebutuhan ibadah ritual, tetapi juga menjadi benteng pendidikan moral bagi generasi muda di lingkungan Desa Borang.

Saran bagi Mahasiswa KKN Bagi mahasiswa KKN selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan program-program yang lebih inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi yang lebih spesifik, seperti pembuatan platform belajar digital atau perpustakaan masjid yang terintegrasi. Penting bagi mahasiswa untuk melakukan observasi yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial masyarakat setempat sebelum merancang program agar solusi yang ditawarkan benar-benar menyentuh akar permasalahan. Selain itu, penguatan kolaborasi dengan tokoh masyarakat lokal perlu terus dipelihara guna memastikan adanya rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dijalankan.

Saran bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang sosiologi agama dan pemberdayaan masyarakat, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jangkauan populasi yang lebih luas atau menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk mengukur dampak program secara kuantitatif. Penelitian mendatang dapat memfokuskan pada efektivitas media sosial sebagai alat dakwah masjid atau mengkaji strategi resiliensi masjid dalam menghadapi tantangan disrupsi moral di kalangan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tambahan bagi pengembangan literatur mengenai optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat peradaban di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- (Anwar, K., dkk. (2023). Manajemen Masjid di Era Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 120-135.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A., & Rohman, M. (2021). Tantangan Dakwah Kontemporer bagi Generasi Z. *Jurnal Studi Agama*, 9(1), 45-60.
- Gunawan, I. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B.,
- Hasanah, U., & Nurzaman, I. (2022). Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 11(3), 200-215.
- Hidayah, N. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2023). Strategi KKN Tematik dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Pratama, R. (2022). Literasi Al-Qur'an pada Anak usia Dini di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 30-42.

## Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Edukasi Dan Sosial Melalui Program KKN Di Masjid Miftahul Huda

- Mulyono. (2018). Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, N. (2024). Komunikasi Dakwah Kreatif di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(2), 88-102.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.